

KOHESI GRAMATIKAL DALAM NOVEL SERIBU WAJAH AYAH KARYA NURUN ALA: KAJIAN ANALISIS

Miftahul Rezikiah ⁽¹⁾, Rio Rinaldi ⁽²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: miftahulrezikiah1321090102@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal dalam novel "*Seribu Wajah Ayah*" karya Nurun Ala dengan pendekatan strukturalisme dan kajian analisis wacana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pembacaan, identifikasi, dan pengelompokan data. Data dalam novel ini berupa kutipan kata dan kalimat yang terdapat pada novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan diperoleh bentuk kohesi gramatikal dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala. Bentuk kohesi gramatikal yang ditemukan yakni referensi 15 data, substitusi 14 data, elipsis 3 data, dan konjungsi 19 data. Kohesi gramatikal yang digunakan dalam novel berfungsi untuk mempermudah pembaca memahami isi novel dan terhanyut di dalamnya. Kohesi gramatikal referensi ditemukan paling banyak setelah konjungsi, menunjukkan penggunaan kata acuan yang signifikan dalam novel. Substitusi juga cukup banyak digunakan, sementara elipsis paling sedikit ditemukan pengarang tidak banyak menggunakan pelepasan kalimat dan sering menggunakan kalimat langsung dalam novel. Keberagaman penggunaan kohesi gramatikal ini menunjukkan kompleksitas struktur bahasa dalam novel, yang berkontribusi pada keterpaduan wacana. Dengan demikian, novel "*Seribu Wajah Ayah*" karya Nurun Ala memiliki struktur kohesi gramatikal yang kaya dan bervariasi yang berperan penting dalam menciptakan keterpaduan dan kepaduan wacana dalam novel.

Kata kunci: kohesi gramatikal, novel, analisis wacana, strukturalisme.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sesuatu hal yang diungkapkan dan mengandung maksud dan makna tertentu kepada manusia lain yang mudah dipahami. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan

diri yang dapat disalurkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan karya sastra. Karya sastra merupakan ungkapan ekspresi seseorang penulis berupa sebuah pengalaman, pemikiran, perasaan, ide yang memiliki unsur imajinasi, realita, emosional penulis. memiliki unsur

imajinasi, realita, emosional penulis. Novel merupakan karya sastra yang tidak asing didengar, hal ini dapat dilihat dari berbagai macam novel yang telah banyak diterbitkan dan dibaca oleh semua kalangan. Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung cerita tentang kehidupan dengan memberikan perwatakan dan sifat disetiap tokoh. Pandangan pengarang dan pembaca belum tentu sama, novel cerita panjang tertulis yang merupakan manifestasi dari satuan wacana berbentuk narasi. novel juga memiliki cerita yang padat dan tingkat kohesi dan koherensi yang berbeda. Dalam karya sastra terdapat beberapa jenis novel. Menurut Nurgiyantoro (2007:16-22) jenis novel dibagi menjadi dua, yaitu novel serius dan novel populer. 1) Novel Populer Novel populer merupakan novel yang banyak digemari pada masanya khususnya remaja. Secara umumnya, novel ini bersifat jangka pendek. 2) Novel Serius Novel jenis ini diciptakan dari kehidupan nyata menjadi dunia baru melalui penampilan cerita dan tokoh pada situasi khusus.

Wacana dikatakan sebagai bahan bacaan, percakapan, dan tuturan, tapi penggunaan wacana ini tidak sebarangan saja. Menurut Tarigan (2009:93) untuk dapat mengerti tentang sebuah wacana yang baik, dibutuhkan pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik, tidak bergantung pada pengetahuan yang dimiliki mengenai aturan dalam pemakaian kebahasaan saja, tapi pada pengetahuan tentang kenyataan dan pengetahuan yang dimiliki dalam proses penalaran. Wacana yang baik itu memiliki keterpaduan bentuk dan makna pada kalimatnya. Kohesi dan koherensi merupakan bagian dari kajian analisis wacana. Sebuah teks memerlukan unsur pembentukan dan pemaknaan, kohesi merupakan keterpaduan bentuk ditentukan oleh antarbagiannya yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa. Kohesi memiliki jenis gramatikal dan leksikal, salah satu aspek terpenting dalam wacana adalah kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal

menjadi struktur terbentuknya wacana, kohesi gramatikal melibatkan unsur kebahasaan. Dalam ragam tulis biasanya digunakan kohesi gramatikal, seperti 1) referensi kata acuan, 2) substitusi kata ganti, 3) elipsis pelepasan kata, 4) konjungsi lkata penghubung.

Dalam penggunaan kohesi gramatikal menerapkan pendekatan strukturalisme. Strukturalisme adalah penelitian yang berbicara proses baik dalam penelitian sastra, bahasa, maupun budaya. Sementara itu, strukturalisme ini dikatakan metode yang menganggap objek studinya bukan hanya sekumpul unsur yang terpisah-pisah, melainkan sebagai suatu unsur gabungan yang berhubungan satu sama lain. Pendekatan strukturalisme dikatakan sebuah pemahaman yang bekerja secara terstruktur yang dapat digunakan pada kajian kohesi gramatikal. Salah satu novel yang terdapat unsur kohesi gramatikal adalah novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala.

Dalam novel ini terdapat aspek-aspek kohesi gramatikal yang digunakan pengarang. Agar cerita yang ditulis pengarang dapat dipahami dengan baik. Penulis menganggap novel ini tergolong baru yang dikemas dengan bahasa penulis yang menarik dapat membuat pembaca terhanyut dalam ceritanya, ditambah dengan novel ini sangat best seller yang telah dibaca banyak peminatnya. Ketertarikan tersebut membuat objek penelitian ini sebuah *novel Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2016), mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami suatu fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan

mendeskripsikan atau menjabarkan secara jelas dan mendalam mengenai suatu gambaran tentang kondisi yang sebenarnya terjadi. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka-angka, Moleong (2016:11). Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian akan menggambarkan dan menjelaskan koehesi gramatikal yang sering ditemukan pada novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang terkategori koehesi gramatikal di dalam novel. Objek yang digunakan pada penelitian ini novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala. Data ini dimulai dari halaman 1 sampai 131. Data yang diambil berupa kutipan kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala.

Instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti secara langsung membaca dan memahami secara berulang, mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, dan memaknai kata dan kalimat yang dapat dikategorikan sebagai data koehesi gramatikal dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan yang utama dalam penelitian guna memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ini, (1) Peneliti membaca novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala secara berulang-ulang, setelah itu memahami setiap kata dan kalimat dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala. (2) Peneliti mengumpulkan, menandai, mencatat data koehesi gramatikal dalam novel yang telah didapatkan. (3) data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi bentuk tulisan, lalu diklasifikasikan berdasarkan format pengumpulan data. (4) Mendeskripsikan penggunaan bentuk koehesi gramatikal yang terdapat dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala.

(5) Dari semua data yang dikelompokkan sebelumnya, diidentifikasi, dideskripsikan, dan dianalisis. (6) Menulis kesimpulan.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik uraian rinci (Moleong, 2016:338) menyatakan dalam teknik uraian rini dilakukan seteliti dan secermat mungkin dalam menggambarkan konteks dan tempat penelitian diselenggarakan, penelitian dan uraian tersebut harus mengacu pada fokus masalah penelitian. Uraian tersebut harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca, seperti rujukan analisis dan pendekatan strukturalisme agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh oleh hasil penelitian. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu memanfaatkan pihak lain yang ahli dibidangnya untuk mengecek keabsahan data, yaitu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memahami kajian penelitian ini.

Sugiyono (2019) menyebutkan analisis data merupakan suatu tahapan mencari dan menyusun secara sistematis data yang ditemukan dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi dalam mengatur dan menyusun data dalam katergori, menerang secara rinci kedalam satuan-satuan menyusun kedalam pola. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah, (1) Peneliti membaca novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala secara berulang-ulang dan memahami setiap. (2) Peneliti mengumpulkan atau mencatat data koehesi gramatikal yang telah didapatkan dalam membaca novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala. (3) Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi bentuk tulisan, lalu diklasifikasikan berdasarkan format pengumpulan data. (4) Mendeskripsikan penggunaan serta makna koehesi gramatikal yang terdapat dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala. (5) Dari semua data yang di kelompokkan

sebelumnya, diidentifikasi, dideskripsikan, dan dianalisis. (6) Menulis kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan analisis data mengenai kohesi gramatikal dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala. Kebanyakan penggunaan kohesi gramatikal referensi, substitusi, dan konjungsi yang ditemukan. Namun untuk kohesi gramatikal elipsis hanya beberapa data yang ditemukan. Hasil analisis penelitian yang mengarah pada bentuk, makna kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi yang banyak ditemukan dan digunakan dalam novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Nurun Ala.

Penelitian ini membahas bentuk dan menganalisis makna yang terdapat didalamnya, menjelaskan keadaan kohesi gramatikal yang digunakan untuk mengetahui suatu penggunaan kohesi gramatikal yang banyak digunakan dalam novel. Penggunaan kohesi gramatikal ini mengacu kepada kajian Tarigan tahun 2009, serta referensi seperti jurnal dan skripsi penelitian sebelumnya. Data kohesi gramatikal dalam penelitian ini banyak didapatkan dari novel yakni kohesi gramatikal referensi, substitusi, dan konjungsi, sedangkan kohesi gramatikal elipsis hanya sedikit data yang ditemukan. Peneliti membaca berulang kali dan menandai data yang termasuk dalam kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Mengklasifikasi dan menguraikan data mengenai kohesi gramatikal dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala. Peneliti melampirkan hasil data penelian berupa kutipan kalimat yang terdapat dalam novel mengenai data yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dari kutipan berisi kohesi gramatikal referensi atau penunjuk yang mengacu pada satu lingual lainnya yang banyak dipakai pengarang dalam menulis novel. Kohesi gramatikal substitusi dari kutipan berisi penggantian satu lingual dengan satu lingual lainnya dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda yang juga banyak digunakan pengarang dalam menulis novel ini. kohesi gramatikal elipsis dari kutipan berisi pelepasan tertentu yang masih bisa dipahami maksudnya yang sangat jarang ditemukan pada novel *Seribu Wajah Ayah*, pengarang tidak banyak menyembunyikan kalimat, pengarang banyak menggunakan kalimat langsung. Kohesi gramatikal konjungsi dari kutipan berisi hubungan atau penyambung antar kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, konjungsi paling banyak ditemukan pada novel *Seribu Wajah Ayah* rata-rata data yang paling sering ditemukan adalah konjungsi. Berdasarkan analisis data bentuk kohesi gramatikal yang peneliti temukan berjumlah 51 kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal referensi terdapat 15 data, 14 data substitusi, 4 data ellipsis, 19 data konjungsi. Kohesi gramatikal yang sering dijumpai pada novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala adalah kohesi gramatikal konjungsi karena di dalam banyak penyambung seperti kata tetapi, dan, yang, setelah dan karena pada antar kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa bentuk kohesi gramatikal yang ditemukan, kohesi gramatikal referensi, kohesi gramatikal substitusi, kohesi gramatikal elipsis, dan kohesi gramatikal konjungsi. Kohesi gramatikal yang ditemukan pada novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Nurun Ala kohesi gramatikal referensi sebanyak 15 data, kohesi gramatikal substitusi sebanyak 14 data, kohesi gramatikal elipsis sebanyak 3 data, dan kohesi gramatikal konjungsi sebanyak 19 data. Kohesi gramatikal yang banyak ditemukan konjungsi sangat banyak digunakan pada novel *Seribu Wajah Ayah*, pengarang sering menggunakan kata hubung pada novelnya, dalam satu paragraf sudah ada beberapa bentuk konjungsi yang digunakan pada novel ini. Elipsis sebaliknya sedikit ditemukan, pengarang cenderung tidak menggunakan elipsis pada novel ini, pengarang sering menggunakan kalimat langsung tanpa dilesapkan. Referensi dan substitusi juga banyak ditemukan walaupun tidak sebanyak konjungsi, pengarang juga banyak menggunakan referensi dan substitusi pada novel ini.

Bentuk kohesi gramatikal (1) Referensi yakni, "*Pengembara hanya makan sekadarnya, asal cukup untuk memulihkan tenaga demi bisa melanjutkan perjalanan. Makan terlalu banyak akan membuatnya sulit bergerak dan jadi pemalas. Seorang pengembara terbiasa bertemu orang, sebagaimana ia juga terbiasa menjalani prosesi perpisahan. Ia sadar betul bahwa keterikatannya dengan dunia tak 'kan abadi'*". Kata **Pengembara** merupakan hal yang diacu. Sementara itu, unsur **-nya** dan **ia** merupakan unsur yang mengacu kepada pihak yang sama, yakni **Pengembara**. Data ini merupakan anaphora beracuan tetap. Seperti halnya referensi yakni, berasal dari kata-kata itu sendiri tidak mengacu pada apapun, tetapi oranglah yang membuat acuan. Jadi kita harus memahami referensi sebagai tindakan agar bahasa digunakan pembicara membuat

pendengar memahami sesuatu. (2) Substitusi yakni, "*Wahai engkau lelaki yang lemah lembut,*" bisik sosok itu kepada **ayahmu**, "*tidakkah kau ingat Muhammad pernah bersabda bahwa Allah tidak akan memperlambat kematian seseorang apabila sudah datang ajalnya? Bahwa tambahan umur adalah Allah memberikan karunia kepada seorang hamba berupa anak-anak saleh yang mendoakannya sehingga doa mereka dapat menyusul ke kuburnya?*" Kalimat **lelaki yang lemah lembut** merupakan pengganti lain yang berkategori sama yaitu **Ayahmu**. Kata **Ayahmu** bersubstitusi menjadi kalimat **lelaki yang lemah lembut**. Satuan lingual yang berkategori verba atau kata kerja dengan suatu lingual lainnya yang juga berkategori verba. Selanjutnya substitusi frasa penggantian suatu lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya berupa frasa. (3) Elipsis yakni, "*Lima tahun, manusia mana di muka bumi ini yang merindukan seseorang lima tahun lamanya*". Pada kata **lima tahun** dilesapkan maka tutur tersebut menjadi lebih efektif dan wacananya menjadi padu dan tidak terjadi pengulangan kata, menjadi "*Manusia mana di muka bumi ini yang merindukan seseorang lima tahun lamanya*". Pelepasan satu kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelepasan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. (4) Konjungsi yakni, "*Ayahmu, yang menerima informasi itu saat sedang mengawas ujian di dalam kelas, langsung gemetar. Raganya tertahan di dalam ruangan, tetapi pikirannya tak di sana. Setelah tugas selesai, buru-buru ia ke rumah sakit tempat kamu akan dilahirkan. Ia tiba di rumah sakit dengan baju yang basah karena keringat dan napas yang tersengal-sengal, efek mengayuh sepeda sejauh empat kilometer dari SD tempatnya mengajar ke rumah sakit. Di sekolah itu jugalah tempat ia pertama kali bertemu ibumu*". Kata **yang** merupakan konjungsi yang menghubungkan kata atau klausa utama dengan klausa penjelas. Kata **tetapi** merupakan konjungsi yang menyatakan

pertentangan. Kata **dengan** merupakan konjungsi yang menyatakan suatu cara dari sebuah kegiatan yang dijelaskan dalam klausa atau kalimat sebelumnya. Kata **karena** merupakan konjungsi yang menyatakan sebab yang terjadi. Kata **dan** merupakan konjungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa, klausa, atau kalimat yang kedudukannya sederajat. Konjungsi atau kata sambung yaitu wujud atau satuan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2009. *Wacana: Suatu Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa